

Peran Mahasiswa Sebagai Generasi Muda dalam Mewujudkan dan Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

Muhammad Ramadhan¹ Devi Nur Fajriani Rahman² Kevin Josep Fernando Yessa³ Fitra Giantoyo⁴ T Heru Nurgiansah⁵

Program Studi Teknologi Rekayasa Perancangan Manufaktur, Jurusan Teknik Perancangan Manufaktur, Politeknik Manufaktur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email:

Abstrak

Bela negara adalah sebuah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai generasi muda, mahasiswa memiliki peranan penting dalam melakukan upaya bela negara. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya Bela Negara dalam membentuk suatu bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep bela negara, peran mahasiswa, dan upaya yang telah dilakukan mahasiswa dalam mewujudkan bela negara. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap buku-buku, jurnal, literatur atau berbagai laporan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk diambil kesimpulan.

Kata Kunci: Bela Negara, Mahasiswa, Peran

Abstract

National Defense is an attitude and behavior of citizens driven by their love for the Unitary State of the Republic of Indonesia. As the younger generation, students play a crucial role in efforts to defend the nation. However, in reality, many students still lack understanding of the importance of national defense in shaping a nation. Therefore, this research aims to understand the concept of national defense, the role of students, and the efforts made by students in realizing national defense. This study utilizes a literature review method or library research as a data collection technique by examining books, journals, literature, or various reports related to the research, thus presenting the results in descriptive form for conclusions.

Keywords: National Defense, Role, Student



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bela negara adalah sebuah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya (UU No.3 Tahun 2002). Disebutkan juga pada UU No.30 Ayat 1 Tahun 1945 bahwa tiap - tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Ketika upaya penyelamatan bangsa dan negara diusulkan, maka yang harus dipersiapkan adalah generasi penerus terbaik. Adapun generasi penerus yang dimaksud adalah para mahasiswa yang terbuka terhadap disiplin ilmu yang beragam. Dengan berkembangnya budaya dan teknologi di masa sekarang akan menimbulkan pengaruh dalam melindungi bangsa dari ancaman yang akan datang. Era globalisasi telah menyebabkan banyak persoalan yang serius terhadap patriotisme dan nasionalisme bangsa kita, teknologi di segala bidang terutama teknologi informasi, yang mana hal itu merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Masyarakat bisa dengan mudahnya mengakses informasi yang baik, bahkan yang buruk sekalipun melalui jejaring internet di seluruh dunia. Penerapan

pendidikan bela negara di Perguruan Tinggi melalui kurikulum diantaranya membahas mengenai tolak ukur atau parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran harus mempunyai lima nilai dasar, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai Ideologi Negara, dan kemampuan awal bela negara secara fisik maupun non fisik. Mahasiswa merupakan warga negara yang memiliki kewajiban untuk melakukan bela negara sesuai dengan perannya. Mahasiswa adalah salah satu pilar utama pendidikan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun dan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai pelajar yang mencari ilmu di bangku kuliah, tetapi mahasiswa juga mempunyai peran aktif untuk kemajuan negara. Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya bela negara dalam membentuk karakter bangsa dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Beberapa mahasiswa bahkan merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bela negara. Padahal pendidikan bela negara itu penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran bela negara, yang mana hal itu menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam membangun dan mempertahankan keutuhan negara. Dalam penelitian ini, akan diulas lebih lanjut mengenai konsep bela negara dan peran penting mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme dan bela negara. Selain itu, penelitian ini juga akan menyajikan beberapa kontribusi yang telah dilakukan oleh mahasiswa di Indonesia dalam mengupayakan bela negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Metode tersebut dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Metode kepustakaan digunakan untuk mendukung penelitian ini secara mendalam. Metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap buku-buku, jurnal, literatur atau berbagai laporan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Bela Negara

Konsep bela negara dapat diartikan secara fisik dan non-fisik. Bela negara secara fisik dapat diartikan sebagai upaya pertahanan dalam menghadapi serangan atau agresi musuh. Sedangkan, bela negara secara non-fisik dapat diartikan sebagai upaya untuk berperan aktif dalam mempertahankan negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, rasa cinta terhadap tanah air, dan berperan dalam kemajuan bangsa dan negara. Upaya bela negara yang dapat dilakukan oleh warga negara Indonesia saat ini secara umum adalah bela negara secara non-fisik. Upaya bela negara adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penuaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Bela negara meliputi berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti aspek ideologi, sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pertahanan negara dapat dilakukan dari sisi militer dengan bersenjata, ataupun dari sisi non-militer dengan menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Konsep bela negara tidak terlepas dari kesadaran setiap warga negara terhadap bela negara. Kesadaran bela negara dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku yang dijiwai oleh rasa nasionalisme terhadap negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kesadaran bela negara tidak selalu tumbuh secara langsung, sehingga diperlukan upaya yang dibuat secara sadar, matang, dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara pada diri setiap warga negara.

Peran Mahasiswa dalam Upaya Bela Negara

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan negara dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Peran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai generasi muda dalam upaya bela negara adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa sebagai agen perubahan. Agen perubahan adalah seseorang atau sekelompok orang yang berperan aktif dalam membuat perubahan positif dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Peran mahasiswa dalam upaya bela negara dapat dilakukan dengan cara berkontribusi dan berperan aktif dalam perkembangan nilai-nilai ideologi Pancasila. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam penuangan ide dan pengimplementasian gagasan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, sehingga jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air dapat tumbuh di lingkungan sekitar.
2. Mahasiswa sebagai pengontrol sosial. Peran mahasiswa sebagai pengontrol sosial dapat dilakukan dengan mewujudkan cita-cita Indonesia dan menjaga nilai-nilai luhur tetap relevan di tengah perubahan zaman. Mahasiswa dapat berkontribusi dalam pemantauan dan penyempurnaan peraturan pemerintah yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sebagai pengontrol sosial, mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk mengawasi perilaku masyarakat agar tetap sejalan dengan norma sosial yang berlaku. Mahasiswa harus memahami bahwa tindakan yang diambil merupakan tindakan yang positif dan tidak merusak keamanan dan ketertiban masyarakat selama menjalankan peran sebagai pengontrol sosial.
3. Mahasiswa sebagai moral force. Mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan dan pengimplementasian moral penting, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, ataupun menjunjung tinggi HAM dalam menjalani perannya sebagai moral force. Mahasiswa juga diharapkan mampu berkontribusi dalam memperjuangkan isu-isu sosial yang penting dan menyaring nilai-nilai negatif dari negara asing yang masuk ke Indonesia melalui globalisasi sebagai upaya dalam perwujudan bela negara.
4. Mahasiswa sebagai guardian of value. Mahasiswa sebagai guardian of value atau penjaga nilai memiliki peran penting dalam upaya bela negara. Sebagai guardian of value, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial, menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta menegakkan etika dan kebijakan anti-korupsi di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bela negara dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur dan keadilan tetap terjaga.
5. Mahasiswa sebagai iron stock. Sebagai seorang iron stock atau generasi penerus bangsa, mahasiswa merupakan aset penting dalam pertahanan bangsa dan negara. Mahasiswa dapat berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan melalui penelitian dan menyebarkan pemahaman tentang kepentingan bela negara melalui pendidikan. Salah satunya adalah mendukung pengembangan kurikulum yang memiliki keterkaitan dengan bela negara. Sebagai seorang iron stock, mahasiswa juga memiliki kekuatan untuk mengorganisir dan menggerakkan massa dalam aksi-aksi yang mendukung kepentingan negara. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya bela negara, seperti dalam hal pertahanan fisik maupun pemeliharaan nilai-nilai dan semangat kebangsaan.

Kontribusi Mahasiswa dalam Menghadapi Kasus Terkait Bela Negara

Salah satu contoh kontribusi mahasiswa dalam penyelesaian kasus-kasus yang berkaitan dengan bela negara adalah partisipasi aktif dalam proses hukum dan perlindungan hukum. Berikut merupakan beberapa kontribusi mahasiswa dalam memperjuangkan keadilan dan melindungi supremasi hukum di Indonesia.

1. Kasus Trisakti. Kasus Trisakti merupakan salah satu contoh kontribusi mahasiswa dalam upaya bela negara di Indonesia. Peristiwa Trisakti yang terjadi pada tanggal 12 Mei 1998, mampu menggerakkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan demonstrasi yang diakibatkan oleh ketidakpuasan terhadap rezim Orde Baru. Mahasiswa memiliki peran penting dalam menyuarakan protes dan aspirasi rakyat untuk perubahan demokratis. Hal-hal yang disuarakan oleh masyarakat diantaranya reformasi politik, keadilan sosial, dan perubahan ekonomi. Kasus Trisakti menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan ikut andil dalam upaya pembelaan negara, sehingga dapat tercapai perubahan politik yang lebih demokratis dan sistem otoriter pada rezim Orde Baru dapat dihapuskan.
2. Kasus Karhutla. Kasus Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan) yang terjadi pada bulan September 2019 merupakan salah satu contoh kontribusi mahasiswa dalam upaya bela negara yang berkaitan dengan isu lingkungan. Aksi demonstrasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk menuntut penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pembakaran hutan dan lahan (Karhutla). Aksi tersebut dilakukan mahasiswa atas dasar lambannya penegakan hukum terhadap perusahaan-perusahaan atau individu yang diduga bertanggung jawab pada kasus tersebut. Aksi mahasiswa ini melatarbelakangi pentingnya kesadaran bela negara dalam melindungi lingkungan hidup. Hal yang dituntut oleh mahasiswa dalam kasus ini adalah transparansi, akuntabilitas, dan tindakan tegas dari pemerintah dalam penanganan kasus Karhutla, serta mendorong penegakan hukum yang adil terhadap pelaku.
3. Kasus Demonstrasi Revisi UU KPK dan RKUHP. Pada tanggal 23 September 2019, mahasiswa melakukan unjuk rasa sebagai bentuk penolakan terhadap RKUHP dan Revisi UU KPK. Mahasiswa menganggap kasus ini merupakan ancaman yang berpengaruh terhadap demokrasi, kebebasan sipil, dan kemandirian lembaga penegak hukum. Mahasiswa juga beranggapan bahwa revisi UU KPK dan RKUHP dapat membahayakan integritas KPK dalam pemberantasan korupsi dan memberi ruang untuk melakukan penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak yang berwenang. Mahasiswa juga menilai bahwa RKUHP memiliki pasal-pasal yang dapat membatasi kebebasan berpendapat, dimana kebebasan berpendapat merupakan hak dasar dalam demokrasi. Unjuk rasa ini menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, transparansi, dan keadilan di Indonesia. Aksi yang dilakukan mahasiswa ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesadaran bela negara dalam menjaga keutuhan institusi dan nilai-nilai bangsa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyoroiti konsep bela negara dalam dua dimensi, yaitu fisik dan non-fisik. Hal tersebut melibatkan pertahanan terhadap ancaman musuh dan peningkatan kesadaran nasionalisme, serta kontribusi aktif terhadap pembangunan negara. Peran mahasiswa dalam bela negara mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai agen perubahan, pengontrol sosial, moral force, guardian of value, dan iron stock. Peranan mahasiswa tersebut mendasari mahasiswa untuk berkontribusi dalam memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan kasus-kasus yang berkaitan dengan bela negara, seperti kasus Trisakti, Karhutla, dan demonstrasi revisi UU KPK dan RKUHP.

DAFTAR PUSTAKA

A. Nahdliya Puspita, Widodo, A. Rivai Ras, P. Widodo, H. Juni Risma, and Saragih, "Upaya

- Mahasiswa dalam Mewujudkan Bela Negara pada Sektor Keamanan Maritim,” J. Kewarganegaraan, vol. 6, no. 1, pp. 983–991, 2022.
- Ali Sidqi Sawa Sabil, E. N. Oktaviani, Roi, H. Jannah, and M. D. Kembara, “Pentingnya Pembentukan Sikap Bela Negara Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Global,” pp. 1–14, 2023.
- Anggriawan, K., Ahmad, E., & Nurgiansah, T. H. (2024). Manifestation of the Anti-Corruption Education Movement in Breaking the Growth of New Regeneration of Corruptors. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(2), 157-162.
- Anggriawan, K., Ahmad, E., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Actualization of Civic Education as a Solid Foundation for Youth in Countering Secularism. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(2), 149-156.
- B. Utomo, B. A. Yusmiono, A. P. Prasetya, M. Julita, and M. K. Putri, “Analisis Tingkat Bahaya Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan) di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan,” *J. Wil. dan Lingkung.*, vol. 10, no. 1, pp. 30–41, 2022, doi: 10.14710/jwl.10.1.30-41.
- D. Gredinand, “Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi,” *J. Strateg. Pertahanan Darat*, vol. 7, no. 2, pp. 1–27, 2017, [Online]. Available: <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/view/45>”
- Ditmawa, “Bela Negara Bagi Mahasiswa,” Universitas Pendidikan Indonesia. [Online]. Available: <https://ditmawa.upi.edu/bela-negara-bagi-mahasiswa/#:~:text=Dengan ikut serta aktif dalam,dunia riset dan kemajuan teknologi>
- K. Syafuddin, “Komodifikasi Demo Tolak Rkuhp Dan Revisi Uu Kpk Oleh Media,” *Komuniti*, vol. 11, no. 2, pp. 119–131, 2019.
- M. Juwita, “Pentingnya Peran Mahasiswa dalam Bela Negara,” vol. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://osf.io/3edyq/>
- Mughni, A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Comparative Study of Interactive Learning Media with Comic Media on Civics Learning Motivation. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 786-790.
- Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and Citizenship Education Model as a Constitutional Education in Elementary/Islamic Elementary Schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 78-90.
- Permatasari, M., Nurgiansah, T. H., Abdulkarim, A., & Prayogi, R. (2023). Analisis Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2278-2285.
- R. Wijiasih, “Prospek Penyelesaian Kasus Penyelenggaraan HAM dalam Tragedi Trisakti,” *Harmon. J. Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2016.
- Ramadhani, A. S., Prasakti, A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kajian Hukum Penyelesaian Kasus Stateless di Indonesia (Studi Kasus di Kemenkumham Yogyakarta). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 871-876.
- S. Insani Kamil, A. Bayu Nugroho, and D. Desi Yayi Tarina, “Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia,” *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 925–933, 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i6.245.
- S. S. Dudi Sumardiyana, “Bela Negara Implementasinya Dalam Kehidupan kita sehari-hari,” *Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng*. [Online]. Available: <https://bkbp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/bela-negara-implementasinya-dalam-kehidupan-kita-sehari-hari-63>
- Suriaman, S., Bribin, M. L., Mulyani, H., Permatasari, M., Vovriyenti, R., Hubi, Z. B., ... & Adham,

- M. J. I. (2024). Teori dan Implikasi Sosiologi Kewarganegaraan: Klasik hingga Kontemporer.
- Suriaman, S., Nurgiansah, T. H., Hariyadi, S., Rachman, F., & Hendri, H. (2024). Media Pembelajaran dengan Pandang: Efektivitas Media Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinesthetic) pada Mata Pelajaran PPKn. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1773-1779
- Wulandari, M. A., Senen, A., Mukarromah, A., Nurdiansah, T. H., & Pratama, D. F. (2024, February). Critical Thinking Skill: Primary School Teachers' Knowledge and Its Learning Strategy. In *International Conference on Teaching, Learning and Technology (ICTLT 2023)* (pp. 14-22). Atlantis Press.